

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN  
KARAKTER ISLAMI  
PADA SISWA KELAS VIII DI MTS NEGERI 6  
SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan**

**Disusun Oleh:**

**Dyah Puspitasari**

**NIM 16410026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN  
KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Puspitasari  
NIM : 16410026  
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dan hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 11 Mei 2020

Yang Menyatakan



**Dyah Puspitasari**

NIM. 16410026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dyah Puspitasari

NIM : 16410026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa saya menggunakan jilbab dalam foto ijazah. Jika suatu hari terjadi masalah terkait dengan ijazah tersebut, saya akan menanggung segala resiko dan tidak akan melibatkan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 11 Mei 2020

Yang Menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Dyah Puspitasari

NIM. 16410026

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

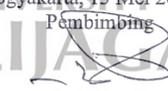
Nama : Dyah Puspitasari  
NIM : 16410026  
Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islami pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Mei 2020  
Pembimbing  
  
Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.  
NIP.19580922 199102 1 001



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-260/Un.02/DT/PP.05.3/6/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI  
PADA SISWA KELAS VIII DI MTS NEGERI 6 SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dyah Puspitasari  
NIM : 16410026

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 9 Juni 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.  
NIP. 19580922 199102 1 001

Penguji I

Dr. Sugiman, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 19720815 199703 1 009

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 22 JUN 2020

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri  
teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang  
mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat  
dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>1</sup>

**QS. Al-Ahzab: 21**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *AL Quran dan Terjemahnya*,  
(Surakarta: CV Al-Hanan), hal. 420.

## **PERSEMBAHAN**

**Dipersembahkan karya yang penuh kenangan,  
pengalaman, dan perjuangan ini untuk :**

**Almamater Tercinta**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islami pada Siswa kelas VIII di MTsN 6 Sleman. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA., selaku Pembimbing skripsi.

4. Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru MTsN 6 Sleman.
7. Kedua orangtua, yang tak jemu memberikan doa dan semangat setiap hari.
8. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu membantu.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
10. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin

Yogyakarta, 11 Mei 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penyusun



**Dyah Puspitasari**

NIM. 16410026

## ABSTRAK

**DYAH PUSPITASARI.** *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islami pada Siswa kelas VIII di MTsN 6 Sleman Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.**

Latar belakang penelitian ini adalah lembaga pendidikan formal seharusnya tidak hanya mementingkan aspek kualitas akademik saja namun juga memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan dan berakhlak. Guru akidah akhlak sebagai pendidik dan pengajar memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter Islami siswanya. Saat ini pelaksanaan pendidikan karakter Islami di sekolah, masih memiliki kendala yang disebabkan berbagai faktor seperti pengaruh pergaulan teman yang menyebabkan beberapa siswa membolos saat kegiatan jumatatan, dan berkata tidak sopan. Diperlukan peran guru akidah dalam menanamkan pendidikan karakter siswa melalui metode-metode pembentukan karakter yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran maupun pada kegiatan di luar mata pelajaran akidah akhlak agar siswa memiliki karakter Islami.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang MTsN 6 Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk uji kebasahan data, penulis menggunakan triangulasi teknik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran guru akidah akhlak sebagai pendidik melalui kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas, memiliki wibawa, dan menerapkan kebiasaan perilaku baik seperti : beribadah tepat waktu,

berkata jujur, mematuhi peraturan madrasah dan lain-lain. Peran sebagai teladanan bagi menjadi contoh bagi siswa dalam berperilaku, bersikap, berbicara, dan melakukan pembiasaan-pembiasaan baik. Peran sebagai pembimbing proses belajar siswa dan memberi bimbingan bagi masalah pribadi siswa, melalui metode pengajaran di kelas dan metode nasihat. Guru akidah akhlak sebagai penasihat memberikan nasihat dan perhatian dalam permasalahan siswa. Sebagai pengajar membantu pemahaman siswa untuk mempelajari sesuatu melalui metode pembentukan karakter dan penanaman pendidikan karakter melalui PPK.

2) Faktor pendukung penanaman karakter Islami di MTsN 6 Sleman antara lain fasilitas yang memadai, penyampaian materi pelajaran yang menarik, menciptakan hubungan yang baik, sikap semangat yang tinggi dan komunikatif. Faktor penghambat antara lain kegiatan pembelajaran setelah jam istirahat, kurangnya jam pelajaran, pengaruh teman dan pergaulan siswa, dan pengaruh keluarga.

**Kata kunci :** *peran guru akidah akhlak, pendidikan karakter, penanaman karakter Islami*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PESEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN ABSTRAK .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I      PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian .....	38
G. Sistematika Pembahasan.....	46
BAB II     GAMBARAN UMUM MADRASAH .....	48

	A. Letak Geografis.....	48
	B. Sejarah Berdiri .....	49
	C. Visi dan Misi.....	57
	D. Struktur Organisasi .....	60
	E. Guru dan Karyawan .....	62
	F. Siswa.....	66
	G. Ekstrakurikuler.....	68
	H. Sarana dan Prasarana .....	70
	I. Manajemen Madrasah .....	76
BAB III	PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER	
ISLAMI	.....	77
	A. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islami di MTsN 6 Sleman.....	77
	B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami....	141
BAB IV	PENUTUP .....	146
	A. Kesimpulan .....	146
	B. Saran .....	149
	C. Penutup .....	151
	DAFTAR PUSTAKA.....	152
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	155

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987, maka pedoman transliterasi Arab-Latin secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Żāl	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	Ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ---	<i>Fathah</i>	a	A
اِ---	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ---	<i>Dammah</i>	u	U

### 2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Contoh	Ditulis
اَيَ---	<i>Fathah dan ya</i>	ai	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>

و ---َ	<i>Fathah dan wau</i>	au	هُوْلَ	<i>Haula</i>
--------	-------------------------------	----	--------	--------------

### C. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Contoh	Ditulis
اَ	<i>Fathah dan alif</i>	ā	مَاتَ	<i>Māta</i>
اِيَ	<i>Fathah dan alif maqṣūrah</i>	ā	رَمَى	<i>Ramā</i>
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	قِيلَ	<i>Qīla</i>
وُ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	يَمُوتُ	<i>Yamūtu</i>

### D. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbūṭah ( ة atau ـة ) ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah *t* sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

### E. Syaddah (Tasydid)

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau tasydid, yang dalam abjad Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda).

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Bagan Struktur Organisasi .....	62
Tabel II	: Guru dan Karyawan .....	62
Tabel III	: Data Siswa.....	67
Tabel IV	: Daftar Ekstrakurikuler.....	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Observasi.....	156
Lampiran II	: Instrumen Wawancara.....	157
Lampiran III	: Catatan Lapangan.....	161
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi.....	198
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal.....	205
Lampiran VI	: Sertifikat PPL <i>Microteaching</i> .....	206
Lampiran VII	: Sertifikat PLP-KKN Integratif.....	207
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT.....	208
Lampiran IX	: Sertifikat SOSPEM.....	209
Lampiran X	: Sertifikat OPAK.....	210
Lampiran XI	: Sertifikat USER EDUCATION.....	211
Lampiran XII	: Fotokopi KTM.....	212
Lampiran XIII	: Fotokopi KRS Semester 8.....	213
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup.....	214

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan yaitu membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung di samping juga harus memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang tangguh. Oleh karena itu pendidikan menjadi *agen of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa sehingga para peserta didik dan para lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.<sup>2</sup>

Pendidikan tidak hanya memiliki tujuan mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar memiliki akhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai sudah dapat melakukan perannya dalam mecerdaskan para peserta didiknya, namun masih dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai sesuatu yang penting untuk semua

---

<sup>2</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hal. 3-4.

tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.<sup>3</sup>

Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter mulia, seperti dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi menyeluruh serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang benar. Pendidikan Islam mengemban misi utama memanusiatekan manusia, yaitu menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan oleh Allah dan Rasulnya yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang paripurna (insan kamil).<sup>4</sup>

Pendidikan karakter Islami saat ini sangat penting sesuai dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

---

<sup>3</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 15.

<sup>4</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, hal.5.

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan, santun, dan berinteraksi dengan masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama,

---

<sup>5</sup>Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_20\\_03.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm). Dikutip tanggal 27 Januari 2020.

lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang utuh.<sup>6</sup>

Lembaga pendidikan formal seharusnya tidak hanya mementingkan aspek kualitas akademik saja namun juga memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan, emosional, spiritual, budi pekerti, akhlak mulia memiliki moral, mental yang kuat sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pendidikan di lembaga sekolah atau madrasah.

Karakter lebih tinggi nilainya dari pada intelektualitas. Stabilitas kehidupan kita tergantung pada karakter yang kita miliki. Karena dengan karakter membuat orang mampu bertahan, memiliki stamina untuk tetap berjuang, dan sanggup mengatasi ketidakberhasilan.<sup>7</sup>

Karakter yang harus terbentuk dalam perilaku peserta didik adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Iman dan Taqwa kepada Tuhan sebetulnya merupakan landasan yang kuat untuk terbentuknya karakter yang lainnya yang meliputi karakter terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan yang terbentuk melalui pola pikir, olah hati, olah raga dan

---

<sup>6</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 1-3.

<sup>7</sup>Suptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Salatiga: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 16.

olah rasa, serta kasta. Tujuan pendidikan karakter adalah terbentuknya manusia yang utuh.

Guru memiliki peran besar dalam membentuk karakter siswa, khususnya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter Islami siswa. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan indentifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>8</sup> Guru memiliki tanggung jawab dalam memberikan pengajaran pada peserta didiknya dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohaninya agar peserta didik dapat mencapai tingkat kedewasaan, sehingga mampu mandiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi, makhluk sosial, dan makhluk yang mandiri.

Guru harus memenuhi persyaratan sebagai pendidik seperti spritual, fisik, psikis, mental, moral, dan kecerdasan agar mampu melaksanakan tugasnya. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya. Guru sebagai pendidik dan pengajar yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter Islami siswanya agar siswa menjadi manusia yang beriman, berilmu, berkarakter serta

---

<sup>8</sup>E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 37.

mampu mencetak generasi muda yang menjadi agen pembangunan bangsa Indonesia.

Dalam mata pelajaran akidah akhlak telah terkandung rumusan pendidikan karakter akhlak mulia. Penanaman karakter Islami adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam. Karakter merupakan kebiasaan yang terus-menerus dilakukan. Orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya.<sup>9</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter Islami di MTsN 6 Sleman, masih memiliki kendala antara lain adalah sikap siswa yang kurang memperhatikan guru ketika di kelas, kenakalan-kenakalan siswa yang disebabkan berbagai faktor seperti pengaruh pergaulan teman yang menyebabkan beberapa siswa membolos saat kegiatan jumat, dan berkata tidak sopan dengan temanannya.<sup>10</sup> Maka diperlukan peran guru akidah dalam menanamkan pendidikan karakter siswa melalui metode-metode pembentukan karakter yang dilakukan saat kegiatan

---

<sup>9</sup>Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 36.

<sup>10</sup>Hasil observasi kegiatan sholat Jumat di MTsN 6 Sleman, pada hari Jumat, 21 Februari 2020, pukul 12.15 WIB.

pembelajaran maupun pada kegiatan-kegiatan diluar mata pelajaran akidah akhlak.

Pendidikan karakter Islami dalam tulisan yang peneliti lakukan masih sangat umum. Oleh karena itu, penulis memberikan penekanan pada pendidikan karakter Islami yang penulis tekankan yaitu yang terdapat dalam proses pembelajaran Akidah-Akhlak dan kegiatan-kegiatan madrasah. Sehingga dapat menanamkan pendidikan yang berkarakter Islami.

Penulis menjadikan MTsN 6 Sleman sebagai objek penelitian karena madrasah tersebut memiliki visi “Terwujudnya Pribadi Muslim yang Sehat dan Unggul, Inklusif, Berwawasan Global, dan Ramah Lingkungan”. Sehingga dalam pembelajarannya memiliki tujuan pembentukan karakter Islami. Dengan demikian dari berbagai uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Akidah Ahklak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islami pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta”, alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Negeri 6 Sleman adalah karena:

1. MTs Negeri 6 Sleman merupakan lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan pentingnya pendidikan karakter. Terlihat dari adanya pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan di

madrasah. Seperti: pembiasaan kegiatan tahfiz, shalat berjama'ah dhuha dan dzuhur, pembiasaan lingkungan bersih di madrasah, bersalaman/berjabat tangan dengan guru ketika tiba di sekolah, mengucapkan salam ketika berjumpa ibu/bapak guru dan teman dan lain sebagainya.

2. MTs Negeri 6 Sleman memiliki banyak prestasi dalam bidang akademik dan non akademik yang terus dapat meningkatkan kualitas output yang dilahirkan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pendaftaran penerimaan siswa baru dari tahun ke tahun baik dari jalur prestasi maupun reguler.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter Islami pada siswa kelas VIII di MTsN 6 Sleman?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter Islami pada siswa kelas VIII di MTsN 6 Sleman?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian  
Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter Islami siswa kelas VIII MTsN 6 Sleman.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru akhlak dalam menanamkan karakter Islami siswa kelas VIII di MTsN 6 Sleman.
2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini terbagi atas dua komponen, yaitu :

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Dijadikan sebagai bahan kajian, pertimbangan dan tindak lanjut dalam penanaman pendidikan karakter Islami di sekolah dalam pengembangan siswa MTsN 6 Sleman.
- 2) Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam dalam penanaman pendidikan karakter Islami.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keberhasilan penanaman karakter Islami di MTsN 6 Sleman. Selain itu, sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam menanamkan pendidikan karakter Islami dan

diharapkan memperoleh manfaat tersendiri dari hasil penelitian sehingga dapat dijadikan bahan acuan dalam menindak lanjuti perilaku siswa.

## 2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan tentang pembentukan karakter Islami, pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru, khususnya peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter Islami dan dapat memberi informasi tentang pentingnya memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menanamkan karakter Islaminya sehingga peserta didik tersebut menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi persoalan dalam hidupnya.

## 3) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi mengenai peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami siswa di sekolah.

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus pada penelitian yang diangkat belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya unsur

duplikatif dengan tujuan orisinalitas penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Penulis melakukan telaah pustaka yang masih relevan dengan tema pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap sikap kesalehan sosial anak. Berikut penelitian yang masih relevan dengan tema tersebut, di antaranya:

1. Skripsi Dian Lestari, dengan judul *Penelitian Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Tahun 2011/2012*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.<sup>11</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang menjadi bahan pada penelitian ini dilakukan secara umum dari semua aspek lembaga sekolah, baik dari kurikulumnya, pengembangan setting pembelajarannya, serta peran sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam pendidikan karakter. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaan dengan skripsi yang ditulis saudara Dian Lestari lebih dalam pengembangan pendidikan karakter dalam semua aspek. Sedangkan judul penulis lebih menekankan pada peran guru akidah akhlak dalam

---

<sup>11</sup>Dian Lestari, "Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2011.

penanaman karakter Islami melalui pembelajaran di kelas maupun dengan kegiatan dan pembiasaan-pembiasaan di madrasah. Selain itu skripsi saudara Dian Lestari meneliti SDIT sedangkan peneliti meneliti tingkat MTsN.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Rangga Vischa Dewiyanie, dengan judul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN Wonosari Yogyakarta Tahun 2012*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam pembentukan karakter sangat penting. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaan dengan skripsi yang ditulis saudara Dwi Rangga Vischa Dewiyanie lebih menekankan pada peran pembentukan karakter oleh guru pendidikan agama Islam pada tingkat MAN. Sedangkan judul penulis lebih menekankan pada peran guru akidah akhlak dalam penanaman pendidikan karakter Islami pada tingkat MTs melalui pembiasaan-

---

<sup>12</sup>Dwi Rangga Vischa Dewiyanie, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN Wonosari Yogyakarta" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2012.

pembiasaan di sekolah. Selain itu perbedaan lokasi penelitian, skripsi yang ditulis saudara Dwi Rangga Vischa Dewiyanie mengambil lokasi di MAN Wonosari Yogyakarta, sedangkan penulis di MTsN 6 Sleman.

3. Skripsi yang ditulis Siti Maspuah Fitrianiingsih, dengan judul *Kontribusi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Semester Gasal Tahun Ajaran 2011/2012 di SMA Negeri Bantul Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.<sup>13</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaan dengan skripsi yang ditulis saudara Siti Maspuah Fitrianiingsih lebih dalam kontribusi pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan judul penulis lebih menekankan pada peran guru akidah akhlak dalam penanaman karakter Islami. Lokasi penelitian saudara Siti Maspuah Fitrianiingsih di SMAN

---

<sup>13</sup>Siti Maspuah Fitrianiingsih, “Kontribusi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Semester Gasal di SMA Negeri Bantul Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Bantul Yogyakarta, sedangkan penulis di MTsN 6 Sleman.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hidayah, dengan judul *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam menerapkan hal-hal sederhana untuk menanamkan rasa karakter tanggung jawab yang tinggi terhadap peserta didik di antaranya, dengan memberi tugas-tugas sederhana maupun dengan menggunakan metode *live in*. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaan dengan skripsi yang ditulis saudara Nurul Hidayah lebih menekankan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik. Sedangkan judul penulis lebih

---

<sup>14</sup>Nurul Hidayah, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Prambanan” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

menekankan pada peran guru akidah akhlak dalam penanaman karakter Islami. Lokasi penelitian berbeda, lokasi yang di ambil saudara Nurul Hidayah berada di SD Muhammadiyah Prambanan sedangkan peneliti di MTsN 6 Sleman.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter**

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Menurut undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru diartikan sebagai pendidik profesioanl dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar pendidikan menengah.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, guru akidah akhlak berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar mata pelajaran akidah akhlak.<sup>15</sup> Jadi peran guru akidah akhlak yang dimaksudkan di sini adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh orang

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. I, hal. 330.

yang pekerjaannya mengajar mata pelajaran akidah akhlak sehingga membuat seseorang tahu atau mampu untuk melaksanakan suatu peristiwa.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam antara lain : Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pendidik yang menguasai, dan mengontrol jalannya proses pembelajaran. Pada pelaksanaannya, guru merancang perangkat pengajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus, Prota, dan Prosem. Guru juga berperan untuk menguasai proses pembelajaran, mulai dari materi, metode, dan strategi pembelajaran serta mengontrol pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Adam dan Dickey dalam Akmal Hawi, guru memiliki peranan yang sangat luas, antara lain<sup>16</sup>:

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Guru sebagai ilmuwan
- d. Guru sebagai pribadi

---

<sup>16</sup>Surking, *Pendidikan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), hal. 15.

Menurut Mukhtar, pendidik memiliki peran di antaranya adalah<sup>17</sup> :

- a. Pendidik sebagai pembimbing berkaitan dengan proses pembelajaran setiap hari. Sebagai pembimbing guru harus mampu memperlakukan peserta didiknya dengan penuh kasih sayang.
- b. Pendidik sebagai model (contoh)
- c. Pendidik sebagai model berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Segala bentuk perilaku peserta didik. Pengawasan sangat penting untuk mendidik siswa agar siswa tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma dan agama.

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Teori Pembentukan Karakter

Sejak tahun 1900, istilah karakter mulai dikenal. Disebut-sebut diusung oleh Thomas Lickona. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Senada dengan Lickona, Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran

---

<sup>17</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misika Galiza, 2003), hal. 93-94.

atau kebaikan, mencintainya, dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.<sup>19</sup>

Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam

---

<sup>18</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6.

<sup>19</sup>Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal. 14.

lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa.<sup>20</sup>

b. Perbedaan Karakter dengan Akhlak

Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter. Oleh sebab itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.<sup>21</sup>

Karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia “karakter”, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hal. 17.

<sup>21</sup>M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hal. 38-39.

hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi nilai-nilai dan pola-pola pemikiran.

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memandang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pemikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.<sup>22</sup>

Simon Philips mengatakan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.<sup>23</sup>

Sedangkan pengertian akhlak menurut Ibnu Miskawaih dan Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut ‘Abdullah al-Makki, akhlak Islam adalah sifat dari

---

<sup>22</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11-12.

<sup>23</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 2.

ketentuan hidup yang baik dan cara berinteraksi dengan manusia. Akhlak dalam pandangan Islam merupakan himpunan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang sistematis untuk diterapkan pada sifat manusia yang telah digariskan agar digunakan dalam kehidupan manusia serta untuk mencapai kesempurnaan manusia. Dari penjelasan tentang akhlak, dapat ditarik suatu pengertian yang lebih jelas, bahwa akhlak memiliki makna yang lebih luas dan mendalam. Dan perbuatan baik dan buruk dalam ilmu akhlak bersandarkan dari agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis bukan dari akal pikiran atau dari teori filsafat.<sup>24</sup>

Perbedaan karakter dengan akhlak adalah pendidikan karakter dan pendidikan akhlak, implementasinya berbeda. Jika melihat karakter dari pandangann akhlak, maka pembatasan pendidikan karakter hanya pada hubungan horizontal antarmanusia di dalam masyarakat yaitu individu dengan individu lainnya dan merupakan pemaknaan yang sangat sempit. Sedangkan akhlak dalam Islam, hubungan horizontal bukan hanya antarmanusia, tetapi antar makhluk Allah

---

<sup>24</sup>Reksiana, Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral Dan Etika, (Jakarta : Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an, 2018), hal. 9.

yaitu sesama manusia, manusia dengan binatang, dan manusia dengan alam.

c. Pembentukan Karakter Islami

Akhlak dalam Islam memiliki Implementasi dalam karakter pribadi Rasulullah Saw. Dalam pribadi Rasul, bersemay nilai-nilai akhlak mulia dan agung karena pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik. Dalam suatu hadis, telah mengabarkan kepada kamu Isma'il bin Abu Uwais, ia berkata, telah mengabarkan kepadaku Abdul Aziz bin Muhammad, dari Muhammad bin Ajlan, dari Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih As-Siman, dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kebaikan akhlak” (HR. Ahmad 2/185)<sup>25</sup>

Selama ini banyak orang menyebut bahwa, pendidik karakter yang paling sukses adalah Rasulullah, Muhammad saw. Beliau diutus Allah SWT di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak mulia. Sebagai hasilnya bahwa orang-orang yang dahulunya dekenal

---

<sup>25</sup>Moh Suri Sudahri, *Adabul Mufrad Kumpulan Hadits-Hadits Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2008 ), hal. 147.

sebagai berkarakter jahiliyah, melalui pendidikan yang diberikan oleh nabi, menjadi pribadi-pribadi yang mulia dan luhur akhlaknya.

Nabi tatkala membangun karakter yang mulia , tidak melalui pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, dalam menunaikan tugasnya, ia tidak menggunakan kurikulum, bahan ajar semacam buku teks. Dalam menunaikan tugasnya membangun akhlaknya nabi mengawalinya di dalam dirinya sendiri. Sebagai orang yang berkarakter, di antaranya adalah bisa dipercaya. Nabi dikenal dengan sebutan Al-Amin, yang artinya adalah seseorang yang dapat dipercaya.<sup>26</sup>

Akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Pendidikan akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.<sup>27</sup>

Prinsip akhlak Islami termanifestasi dalam aspek kehidupan yang diwarnai keseimbangan,

---

<sup>26</sup>Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal. 39.

<sup>27</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam...*, hal. 59-60.

realistis, efektif, dan efisien, azas manfaat, disiplin, dan terencana serta memiliki dasar analisis yang cermat. Kualitas akhlak seseorang dinilai dari tiga indikator, pertama, konsistensi antara yang dikatakan dengan dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian perkataan dengan perbuatan, Kedua, konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang yang lain. Ketiga, konsistensi pola hidup sederhana . Dalam beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang mulia.<sup>28</sup>

Berdasarkan sumber di atas penulis menyimpulkan pembentukan karakter melalui pendidikan Islam telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw, karena dalam diri Rasul, tertanam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung dengan begitu akan membentuk akhlak Islam yang memelihara manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya, sebagaimana Rasulullah Saw.

#### d. Cara/ Metode pembentukan karakter

Metode pembentukan karakter adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pembentukan karakter siswa, antara lain adalah :

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hal.60.

## 1) Mengajarkan

Mengajarkan merupakan memberikan pemahaman yang jelas tentang kebaikan, keadilan, sehingga murid memahami. Fenomena yang terkadang muncul, individu tidak memahami arti kebaikan, keadilan, dan nilai secara konseptual, keadilan dan nilai secara konseptual, namun dia mampu mempraktekkan hal tersebut dalam kehidupan mereka tanpa disadari.<sup>29</sup>

Perilaku berkarakter memang mendasarkan diri pada tindakan sadar dalam merealisasikan nilai. Meskipun mereka belum memiliki konsep yang jelas tentang nilai karakter. Untuk itulah tindakan dikatakan bernilai jika seseorang itu melakukannya dengan bebas, sadar, dan dengan pengetahuan. Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter ialah mengajarkan nilai-nilai itu, sehingga murid mampu dan memiliki pemahaman konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.<sup>30</sup>

## 2) Menentukan prioritas

Setiap sekolah memiliki prioritas karakter atau standar karakter yang akan ditawarkan kepada murid

---

<sup>29</sup>M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter...*, hal. 49.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hal. 49-50.

sebagai bagian kinerja kelembagaan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi misi sekolah. Perilaku standar yang menjadi prioritas khas lembaga pendidikan tersebut harus dapat diketahui dan dipahami oleh murid, orang tua, dan masyarakat. Tanpa prioritas karakter, proses evaluasi berhasil tidaknya pendidikan karakter akan menjadi tidak jelas. Ketidakjelasan dapat menjadi penghambat program pendidikan karakter.<sup>31</sup> Oleh sebab itu prioritas pendidikan karakter harus dirumuskan dengan jelas, diketahui oleh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

### 3) Metode Praktis Prioritas

Unsur lain yang penting ialah bukti realisasi prioritas nilai pendidikan karakter. Ini menjadi tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi, sejauh mana visi sekolah telah direalisasikan.

Verifikasi atas tuntutan itu ialah bagaimana pihak sekolah menyikapi pelanggaran atas kebijakan sekolah; bagaimana sanksi itu diterapkan secara transparan.

---

<sup>31</sup>Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 215-216.

Realisasi visi dalam kebijakan sekolah merupakan salah satu cara untuk mempertanggungjawabkan pendidikan karakter.

Misalnya sekolah ingin menentukan nilai demokrasi sebagai nilai pendidikan karakter, maka nilai demokrasi tersebut dapat diverifikasi melalui berbagai macam kebijakan sekolah, seperti kepemimpinan demokratis, setiap individu dihargai sebagai pribadi yang sama dalam membantu mengembangkan kehidupan di sekolah.<sup>32</sup>

4) Metode langsung dan tidak langsung

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter (pendidikan akhlak) dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya. Sementara itu, metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa.

5) Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.

Melalui mata pelajaran tersendiri, seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Sementara itu, terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Artinya melalui semua mata pelajaran yang

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal. 216.

ada. Nilai-nilai karakter mulia dapat diintegrasikan dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran yang berlaku.

- 6) Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri.

Maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di dalamnya, seperti melalui kegiatan IMTAQ, tadarus Al-Quran dan kegiatan pramuka.<sup>33</sup>

- 7) Melalui metode keteladanan (*uswah hasanah*)

Anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Pendidikan karakter merupakan tuntutan lebih, terutama pendidik. Karena pemahaman konsep yang baik itu menjadi sia-sia jika konsep itu tidak pernah ditemui murid dalam kehidupan sehari-hari. Metode keteladanan merupakan metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter siswa di sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orangtua siswa atau orang-orang lain yang lebih tua

---

<sup>33</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, hal. 110.

usianya. Sementara itu, keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang rendah hingga yang paling tinggi.

8) Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian

Para guru dan orangtua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.<sup>34</sup>

9) Metode *reward* dan *punishment*

Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan metode *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa atau anak agar tidak berani berbuat jahat (berakhlak buruk) atau melanggar peraturan yang berlaku.

Jika metode-metode di atas dapat diterapkan secara bersamaan di sekolah dan didukung oleh pihak-pihak yang terkait, akan memberikan hasil yang optimal dalam pembinaan karakter siswa.<sup>35</sup>

10) Refleksi

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hal. 111.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hal. 113.

Refleksi ialah kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dengan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi lebih baik. Ketika pendidikan karakter sudah melewati fase tindakan dan praksis perlu diadakan pendalaman dan refleksi untuk melihat sejauhmana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam merealisasikan pendidikan karakter. Keberhasilan dan kegagalan itu lantas menjadi barometer untuk meningkatkan kemajuan yang sarannya ialah pengalaman itu sendiri.

e. Penguatan Pendidikan Karakter

Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>36</sup>

PPK merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membekali generasi penerus agar memiliki bekal

---

<sup>36</sup>Kemdikbud,  
[https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page\\_id=733](https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=733), diakses  
tanggal 11 Juni 2020, hal. 1.

karakter baik, keterampilan literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi unggul abad 21 yaitu mampu berpikir kritis dan analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Karakter adalah perwujudan dari kebiasaan-kebiasaan berperilaku baik dalam keseharian yang meliputi watak terpuji, akhlak mulia, sikap mental dan budi pekerti yang luhur. Adapun nilai-nilai utama karakter yang menjadi fokus dari kebijakan PPK adalah: religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai utama tersebut berdasarkan nilai-nilai Pancasila, 3 pilar Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), kekayaan budaya bangsa (kearifan lokal) dan kekuatan moralitas yang dibutuhkan bangsa Indonesia menghadapi tantangan di masa depan. Uraian dari 5 nilai utama tersebut adalah sebagai berikut:

1) Religiusitas

Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi

relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, serta kebangsaan.

Subnilai religius antara lain beriman dan bertaqwa, disiplin ibadah, cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih, mencintai dan menjaga lingkungan, bersih, memanfaatkan lingkungan dengan bijak

## 2) Nasionalisme

Merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa,

lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, semangat kebangsaan, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghargai kebhinnekaan, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

### 3) Kemandirian

Merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh, tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

### 4) Gotong Royong

Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

#### 5) Integritas

Merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

#### f. Nilai Karakter Menurut Departemen Pendidikan Nasional

18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah<sup>37</sup>:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6) Kreatif

---

<sup>37</sup>Catonggo Sulistiyono,  
*<https://smpn19.semarangkota.go.id/read/214/18-nilai-nilai-karakter>*,  
diakses tanggal 11 Juni 2020, hal. 1.

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang

seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

## **F. Metode Penelitian**

Untuk membahas dan menganalisis suatu permasalahan perlu adanya metode atau tehnik-tehnik pemecahan yang tepat agar penulis tidak menemukan kesulitan yang berarti dalam proses penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam rangka menyusun skripsi ini dapat dikelompokkan menjadi lima bagian, yaitu jenis penelitian, metode penelitian subjek, metode pengumpulan data, dan metode analisa data, dan uji keabsahan data.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) karena dilakukan di dalam sekolah. Lapangan adalah sebagai lokasi di mana peristiwa-peristiwa menjadi objek penelitian berlangsung, atau sumber-sumber primer ditemukan. Dalam penelitian lapangan, peneliti harus terjun ke lapangan untuk mengetahui kondisi dan proses yang terjadi. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, serta

pemikiran secara perorangan maupun kelompok.<sup>38</sup>Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

## 2. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah merupakan informan atau orang yang dijadikan sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Di dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang penulis pilih sebagai narasumber untuk memperoleh data di lapangan yaitu :

### a. Guru Akidah Akhlak MTsN 6 Sleman

Guru akidah akhlak berperan dalam memberikan informasi terkait pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan, perannya dalam menanamkan karakter Islami, kondisi peserta didik, dan kendala dalam kegiatan pembelajaran.

### b. Kepala madrasah

Kepala sekolah berperan dalam memberikan informasi terkait sejarah berdirinya sekolah,

---

<sup>38</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, struktur organisasi, program-program sekolah, keadaan guru, karyawan serta peserta didik.

c. Waka kurikulum.

Waka kurikulum berperan dalam memberikan informasi terkait kurikulum sekolah dan kurikulum PAI yang digunakan.

d. Siswa

Siswa berperan dalam memberikan informasi terkait hasil belajar dan penanaman karakter Islami yang diperolehnya. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah siswa kelas VIII MTsN 6 Sleman.

e. Tata Usaha

Tata usaha berperan untuk memberikan data dan informasi terkait tentang keadaan madrasah baik sarana-prasarana, pendidik, peserta didik, dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, benda-benda,

waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>39</sup> Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.<sup>40</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak geografis, kondisi siswa, struktur organisasi, kegiatan yang dilakukan guru dalam penanaman karakter, serta observan meneliti langsung masuk dalam kelas mengikuti KBM di MTsN 6 Sleman.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>41</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan atau responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-

---

<sup>39</sup>Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 165.

<sup>40</sup>Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 79.

<sup>41</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2011), hal.170.

pertanyaan. Metode ini ditujukan kepada guru akidah akhlak, untuk mengetahui perkembangan siswa selama proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen ini dapat berupa dokumen tertulis, gambar, karya monumental, maupun elektronik.<sup>42</sup> Beberapa dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu seperti silabus, kurikulum, rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku-buku yang mendukung pendidikan karakter, foto proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak, dan lain-lain.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, dari catatan hasil

---

<sup>42</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan...*, hal. 221.

observasi, wawancara, dan sebagainya untuk memberikan pemahaman kepada penelitian tentang peran guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter Islami di MTsN 6 Sleman. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini bersifat berkelanjutan dan dikembangkan sepanjang program yang pada akhirnya dapat memberikan data yang valid.

Secara rinci langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti cara yang disarankan Miles dan Huberman dalam Moleong yaitu: reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan, dan verifikasi.<sup>43</sup>

- a. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi
- b. Reduksi data yaitu menyederhanakan data-data yang diperoleh. Proses reduksi data adalah proses merangkum, memilah, menyeleksi, dan memfokuskan hal-hal yang penting dalam data, sehingga peneliti dapat mengetahui data yang telah sesuai dengan kerangka atau rencana sebelumnya. Reduksi data kemudian akan menghasilkan catatan data dari lokasi penelitian.

---

<sup>43</sup>Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 338-345.

- c. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beberapa bentuk dari penyajian data kualitatif antara lain bentuk teks naratif, uraian singkat, hubungan antar jaringan (*network*), dan bagan. Namun penyajian yang paling sering digunakan adalah teks naratif.<sup>44</sup>
- d. penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan dari data-data penelitian, sehingga diperoleh kesimpulan yang pasti.

## 5. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui apakah data yang terkumpul tersebut termasuk data yang benar-benar valid serta reliabel, maka dilakukanlah uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.<sup>45</sup> Teknik triangulasi mayoritas digunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya.

---

<sup>44</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 309.

<sup>45</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru...*, hal. 168.

Menurut Sugiyono terdapat tiga macam triangulasi yaitu<sup>46</sup> :

a. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber

b. Triangulasi Teknik

Yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik dalam pengujian keabsahan atau kredibilitas.

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013), Cet. Ke-17, hal. 300.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, pedoman transliterasi Arab-Latin, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian inti berisi uraian penelitian dimulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang termuat dalam bab-bab sebagai kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian menjadi empat bab.

BAB I merupakan bab yang akan membahas pendahuluan yang mengantarkan penjelasan skripsi dalam keseluruhan. Bab ini terdiri atas beberapa sub bab yang terdiri atas: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah berisi gambaran umum tentang MTsN 6 Sleman sebagai tempat penelitian ini dilaksanakan. Pada bab kedua ini, berisi tentang gambaran umum MTsN 6 Sleman yang terdiri atas letak geografis, tinjauan historis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, serta sarana dan

prasarana. Hal ini diperlukan untuk memahami lebih jauh tentang kondisi objektif tempat penelitian sebelum melakukan kajian tentang judul dalam tulisan ini,

BAB III merupakan pembahasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang peran guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter Islami pada siswa MTsN 6 Sleman.

Bab IV ini berisi penutup dan merupakan bab terakhir yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru akidah akhlak dalam upaya menanamkan karakter Islami pada siswa MTsN 6 Sleman, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Peran guru akidah akhlak dalam penanaman karakter Islami siswa MTsN 6 Sleman antara lain adalah :
  - a. Peran sebagai pendidik, Guru akidah akhlak mendidik siswa di luar kelas maupun diluar kelas. Guru akidah akhlak memiliki kualitas pribadi yang baik, menerapkan metode-metode pembentukan karakter, memiliki wibawa dan memiliki pembiasaan perilaku baik seperti : beribadah tepat waktu, berkata jujur, mematuhi peraturan madrasah dan lain-lain .
  - b. Peran sebagai teladan guru akidah akhlak menjadi teladanan bagi siswanya dalam berperilaku, bersikap dan memberikan contoh melalui tindakan-tindakan baik, sehingga diharapkan dapat menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya dalam berbagai perilaku seperti datang tepat waktu, sopan santun, rapi, menjaga kebersihan, dan lain-lain.

- c. Peran sebagai pembimbing, guru akidah akhlak sebagai pembimbing proses belajar siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Guru membimbing proses belajar, siswa dan memberi bimbingan bagi masalah pribadi siswa, melalui metode pengajaran di kelas dan metode nasihat.
- d. Peran sebagai penasihat/ konselor, guru akidah akhlak sebagai konselor dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pembentukan karakter Islami siswa. Guru akidah akhlak memberikan nasihat-nasihat dan memberikan perhatian dalam pembinaan karakter siswa, menangani atau membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, baik yang berkaitan dengan pelajaran, hubungan sosial, pribadi, dan hubungan keluarga.
- e. Peran sebagai pengajar, guru akidah akhlak sebagai pengajar membantu pemahaman peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya melalui metode-metode pembentukan karakter dan melakukan penanaman pendidikan karakter melalui “Penguatan Pendidikan Karakter” dan nilai karakter menurut Departemen Pendidikan Nasional. Seperti pengamalan nilai kejujuran, religius, kedisiplinan, kebersihan dan kesehatan, tanggung jawab, sopan santun, percaya

diri, kompetitif, demokratis, komunikatif, gemar membaca, dan hubungan sosial.

Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter Islami pada siswa kelas VIII di MTsN 6 Sleman sudah berjalan dengan baik dan berhasil walaupun masih terdapat beberapa faktor penghambat. Guru akidah akhlak bersama pihak madrasah selalu menanamkan nilai karakter Islami secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga karakter Islami siswa terbentuk dengan baik, melalui metode-metode pembentukan karakter dan pembiasaan berperilaku baik yang diajarkan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas, melalui kegiatan-kegiatan sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat
  - a. Faktor pendukung antara lain adalah fasilitas yang memadai, penyampaian materi pelajaran yang menarik, menciptakan hubungan yang baik, sikap semangat yang tinggi dan komunikatif.
  - b. Faktor penghambat antara lain adalah kegiatan pembelajaran setelah jam istirahat, kurangnya jam pelajaran, pengaruh teman dan pergaulan siswa, dan pengaruh keluarga.

## B. Saran

1. Penanaman karakter Islami di madrasah dapat terwujud apabila guru akidah akhlak dan seluruh guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Keteladanan yang diberikan berupa kegiatan ibadah, sikap, tutur kata, cara berpakaian, dan kebiasaan baik lainnya.
2. Perlunya peningkatan kreatifitas pendidik khususnya guru akidah akhlak dalam mengajarkan materi pelajaran dalam menggunakan sumber belajar materi akidah akhlak, tidak hanya dari buku paket tetapi dengan pemanfaatan internet dan lingkungan sekitar lainnya.
3. Dalam mengajarkan materi akidah akhlak sebaiknya lebih meningkatkan strategi-strategi pembelajaran lain yang sesuai dengan materi pembelajaran agar nilai-nilai karkakter Islami dapat tersampaikan dengan baik.
4. Perlunya peningkatan jam pelajaran akidah akhlak yang hanya memiliki durasi dua jam perminggu, dengan begitu akan meningkatkan proses penanaman karakter Islami dan penambahan kegiatan-kegiatan penanaman karakter Islami di luar jam pelajaran agar memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
5. Pihak sekolah sebaiknya melakukan komunikasi dengan orang tua wali murid terkait penanaman

karakter Islami di madrasah maupun di rumah agar siswa dapat mengamalkan nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

6. Pihak sekolah harus lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa secara rutin agar penanaman karakter Islami dapat terlaksana dengan baik.
7. Peran orangtua dalam membantu dan bekerjasama dengan pihak madrasah dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena orangtua sebagai pembimbing pertama bagi putra putri mereka.
8. Membentuk lingkungan masyarakat yang baik, sehat, aman, dan terciptanya kondisi yang kondusif sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik serta terhindar dari perilaku negatif di lingkungan masyarakat.
9. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meliti penanaman karakter siswa MTsN 6 Sleman pada kegiatan ekstrakurikuler madrasah maupun kegiatan siswa di lingkungan masyarakat.
10. Siswa harus membekali diri dengan pengetahuan agama yang baik sehingga dapat menjadi pribadi yang Islami agar tidak terjerumus dan terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan teman maupun lingkungan masyarakat.

### C. Penutup

*Alhamdulillah* Rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat iman, Islam, kesehatan. Dengan izin dan kesempatan yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan juga dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan pemerhati pendidikan sebagai masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, pencinta ilmu dan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya dalam pengembangan pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter Islami bagi siswa serta menjadi amal ibadah bagi penulis. *Amiin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moh Suri Sudahri, *Adabul Mufrad Kumpulan Hadits-Hadits Akhlak*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2008.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- Catonggo Sulistiyono, “Nilai-Nilai Karakter” <https://smpn19.semarangkota.go.id/read/214/18-nilai-nilai-karakter>, dalam Google.com. 2020.
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Kemdikbud, “Penguatan Pendidikan Karakter”, [https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page\\_id=733](https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=733), dalam Google.com. 2020.
- Moleong J Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta : Amzah, 2017.

- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- M Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2013.
- Suptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Salatiga: Penerbit Erlangga, 2011.
- Surking, *Pendidikan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_20\\_03.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm) dalam *Google.com*. 2020.
- Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan  
Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya , 2011.





# LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ***Lampiran I : Instrumen Observasi***

### **Pedoman Pengumpulan Data**

#### **A. Observasi**

1. Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas. Aspek yang diamati:
  - a. Langkah-langkah guru dalam proses pembelajaran
  - b. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran
2. Letak Geografis MTsN 6 Sleman
3. Kegiatan keagamaan MTsN 6 Sleman



## ***Lampiran II : Instrumen Wawancara***

### **A. Wawancara**

1. Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya MTsN 6 Sleman?
  - b. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah di MTsN 6 Sleman?
  - c. Bagaimana sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik di MTsN 6 Sleman?
  - d. Kurikulum apa yang digunakan di MTsN 6 Sleman?
  - e. Apakah kurikulum di MTsN 6 Sleman memuat pendidikan karakter Islami?
  - f. Apa saja program-program sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter Islami?
  - g. Apakah penerapan pendidikan karakter Islami sudah sesuai dengan kurikulum MTsN 6 Sleman?
2. Waka Kurikulum
  - a. Apa saja yang menjadi dasar dalam penanaman pendidikan karakter di MTsN 6 Sleman?
  - b. Kurikulum apa yang digunakan di MTsN 6 Sleman?

- c. Apakah kurikulum di MTsN 6 Sleman memuat pendidikan karakter Islami?
  - d. Bagaimana peran sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter Islami?
  - e. Apakah penerapan pendidikan karakter Islami sudah sesuai dengan kurikulum MTsN 6 Sleman?
  - f. Kegiatan-kegiatan apa sajakah di sekolah yang memiliki peran penanaman karakter Islami di MTsN 6 Sleman?
  - g. Apa saja sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran di kelas?
3. Kesiswaan
- a. Bagaimana cara yang dipergunakan di MTsN 6 Sleman untuk membangun hubungan baik antara guru dan peserta didik?
  - b. Apakah di MTsN 6 Sleman memiliki kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan karakter Islami siswa?
  - c. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan sekolah dalam pembentukan karakter Islami?
  - d. Apa yang dilakukan guru apabila ada peserta didik yang datang terlambat?

- e. Apakah antara pendidik dan peserta didik terbiasa melakukan jabatan?
  - f. Bagaimana pendidik mengenali peserta didik yang bermasalah?
  - g. Apabila ada peserta didik yang bermasalah, bagaimana upaya guru dalam memecahkan masalah tersebut?
4. Guru
- a. Apakah RPP yang disusun sudah memuat pendidikan karakter Islami?
  - b. Bagaimana bentuk setting pembelajaran Akidah-Akhlak di MTsN 6 Sleman?
  - c. Apakah tujuan dari pembelajaran Akidah-Akhlak sudah mencerminkan pendidikan karakter Islami?
  - d. Bagaimana cara menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas?
  - e. Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan pendidikan karakter yang dilakukan di dalam kelas maupun di lingkungan madrasah?
  - f. Apa saja nilai-nilai yang diterapkan guru dalam menanamkan karakter Islami?

- g. Seperti apakah contoh penanaman karakter Islami dalam pembelajaran Akidah-Akhlak?
  - h. Bagaimana kontribusi mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan karakter Islami siswa di MTsN 6 Sleman?
  - i. Bagaimana cara guru mengevaluasi proses penanaman karakter Islami terkait materi mata pelajaran Akidah-Akhlak?
  - j. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter Islami di MTsN 6 Sleman?
5. Siswa
- a. Buku apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran Akidah-Akhlak?
  - b. Apakah guru telah sudah mencontohkan pedidikan karakter Islami sesuai dengan materi yang diajarkan?
  - c. Contoh kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah terkait penanaman karakter Islami?
  - d. Apakah terdapat kendala dalam menerapkan karakter Islami tersebut?

### ***Lampiran III Catatan Lapangan***

#### **Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/ Tanggal : Senin, 17 Februari 2020  
Jam : 09.15 WIB  
Tempat : Ruang Guru  
Sumber : Bapak Suwardi, Wakil  
Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

#### **Deskripsi Data**

Pada hari senin penulis melakukan wawancara dengan waka kurikulum MTsN 6 Sleman terkait dengan dasar penanaman karakter Islami MTsN 6 Sleman, dengan tujuan untuk mengetahui dasar atau pedoman dalam peran guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter Islami kepada siswa. Usaha penanaman karakter Islami siswa selalu berpedoman pada Al Quran, kurikulum yang diterapkan pemerintah serta peraturan-peraturan dari sekolah dalam upaya mencapai tujuan yang ingin di capai.

#### **Interpretasi**

Dasar penanaman karakter Islami siswa MTsN 6 Sleman berpedoman pada ajaran agama Islam yaitu Al Quran, kurikulum yang ditetapkan pemerintah dan peraturan-peraturan dalam sekolah dalam mencapai tujuan yaitu menanamkan karakter Islam pada Siswa MTsN 6 Sleman.

## Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan

Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Senin, 17 Februari 2020

Jam : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

Sumber : Bapak Partono, Wakil

Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

Deskripsi Data

Pada hari senin penulis melakukan wawancara dan dokumentasi di MTsN 6 Sleman, terkait dasar dari pelaksanaan penanaman karakter Islami. Hasil dari wawancara dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi dasar dari pelaksanaan pendidikan karakter Islami di MTsN 6 Sleman yaitu terdapat pada visi MTsN 6 Sleman.

Interpretasi

Dalam penerapan karakter Islami, yang menjadi dasar dari pelaksanaan pendidikan karakter Islami di MTsN 5 Sleman yaitu terdapat pada visi MTsN 6 Sleman. Visi MTsN 6 Sleman adalah "Mewujudkan Pribadi Muslim Yang Unggul, Inklusif, Berwawasan Global dan Ramah Lingkungan".

### Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020

Jam : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah

Akhlak

Deskripsi Data

Pada hari Rabu peneliti melakukan observasi pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII E, peran guru akidah ahlak sebagai pengajar antara lain di dalam kelas melakukan kegiatan spontan kepada siswa. Kegiatan ini biasanya dilakukan saat guru mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik yang dilakukan oleh peserta didik dan perbuatan tersebut harus dikoreksi pada saat itu juga.

Interpretasi

Guru akidah akhlak melakukan perannya sebagai pengajar dengan melakukan kegiatan spontan kepada siswa antara lain membiasakan menolong atau membantu orang lain, membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, membiasakan bersikap sopan santun, membiasakan minta izin ketika hendak masuk/keluar kelas atau ruangan, dan membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

#### Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi  
Hari/ Tanggal : Senin, 17 Februari 2020  
Jam : 09.30 WIB  
Tempat : Ruang Kelas  
Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah  
Akhlak

#### Deskripsi Data

Pada hari Senin penulis melakukan wawancara dan observasi terkait salah satu faktor penyebab kegiatan belajar mengajar tidak maksimal adalah keadaan kelas yang kurang kondusif. Keadaan kurang kondusif seperti ini membuat guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik.

#### Interpretasi

Selama observasi kegiatan pembelajaran akidah akhlak penulis mengamati guru sebagai pendidik berhak menegur siswa apabila terdapat siswa yang menyebabkan keadaan kelas kurang kondusif. Guru selalu berusaha menegur siswa yang berperilaku tidak sopan seperti berkata kotor, baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah agar anak-anak tidak terbiasa berbicara tidak sopan.

## Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 17 Februari 2020

Jam : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Guru

Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah

Akhlak

Deskripsi Data

Pada hari Senin penulis melakukan wawancara dan observasi. Dalam menanamkan karakter Islami MTs 6 Sleman dengan kegiatan rutin. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang selalu dilakukan secara terus menerus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Interpretasi

MTsN 6 Sleman terdapat kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan setiap waktu yang telah ditentukan antara lain sholat duha, zuhur, dan ashar berjamaah, kemudian setelah sholat duha dilanjutkan dengan kegiatan tahfiz yang disebut takhasus 6, kegiatan mujahadahan, kegiatan sholat jumat berjamaah.

## Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020  
Jam : 09.30 WIB  
Tempat : Ruang Kelas  
Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah  
Akhlak

### Deskripsi Data

Pada hari Rabu penulis melakukan observasi, guru akidah akhlak sebagai pengajar memiliki peran dalam membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

### Interpretasi

Peran guru akidah akhlak sebagai seorang pengajar dalam menanamkan karakter Islami antara lain adalah guru memiliki dan dapat memberikan pengetahuan dan nasihat-nasihat terkait karakter Islami yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, mengarahkan kegiatan pembelajaran, menilai keberhasilan penanaman karakter Islami tersebut dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswa mengatasi permasalahan siswa.

## Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi  
Hari/ Tanggal : Senin, 17 Februari 2020  
Jam : 09.30 WIB  
Tempat : Ruang Guru  
Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah  
Akhlak

### Deskripsi Data

Pada hari Senin penulis melakukan wawancara dan observasi tentang peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing, seperti saat siswa banyak tidak kondusif. Bimbingan yang diberikan yaitu dengan memberikan pemahaman bahwa ketika guru sudah memasuki kelas aktivitas seperti makan dan bermain harus segera hentikan, karena sebagai peserta didik harus menghormati keberadaan guru.

### Interpretasi

Peran sebagai pembimbing antara lain membimbing dalam masalah belajar, masalah pribadi, dan masalah keluarga. Guru akidah akhlak sebagai pembimbing memiliki tujuan agar siswa memiliki karakter Islami dan dapat berperilaku baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.

## Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi  
Hari/ Tanggal : Senin, 17 Februari 2020  
Jam : 09.15 WIB  
Tempat : Ruang Guru  
Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah  
Akhlak

### Deskripsi Data

Pada hari Senin penulis melakukan wawancara, guru sebagai penasihat atau konselor seperti menilai perilaku atau karakter siswa misalnya saat mereka diberi tugas di pertemuan pelajaran sebelumnya, tetapi terdapat siswa yang sering belum mengerjakan tugas tersebut, kemudian guru memanggil siswa tersebut dan menanyakan alasan siswa tersebut, dan guru memberikan solusi untuk selalu menulis catatan tugas-tugas dan meminta teman lain untuk mengingatkan anak tersebut.

### Interpretasi

Guru tidak hanya sekedar bertugas dan bertanggungjawab mendidik dan mengajar saja, namun guru akidah akhlak di MTsN 6 Sleman juga sangat berperan dalam menyelesaikan masalah-masalah atau kesulitan yang dihadapi peserta didiknya, terutama yang berkaitan dengan kesulitan dalam belajar.

## Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/ Tanggal : Jum'at, 27 Februari 2020  
Jam : 11.50 WIB  
Tempat : Kantin MTsN 6 Sleman  
Sumber : Nadjwa Hanif, Siswa  
MTsN 6 Sleman

### Dekripsi Data

Pada hari Jumat penulis melakukan wawancara dengan siswa terkait peran guru akidah akhlak sebagai penasihat atau konselor. Siswa menjawab jika ada kesulitan atau masalah-masalah dapat bercerita dengan guru-guru yang ada di MTsN 6 Sleman dan direspon dengan baik.

### Interpretasi

Berkaitan dengan peran guru akidah akhlak sebagai penasihat atau konselor siswa ketika mengalami kesulitan dan mempunyai masalah, peserta didik dapat langsung mengkonsultasikan kepada guru di sekolah terutama guru akidah akhlak.

## Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020

Jam : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah

Akhlak

Deskripsi Data

Pada hari Rabu penulis melakukan wawancara dan observasi. Guru sebagai teladan, pribadi guru dan apa saja yang dilakukan guru akan menjadi sorotan peserta didik. Keteladanan merupakan perilaku atau sikap guru dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan baik, sehingga diharapkan dapat menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

Interpretasi

Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter Islami berkaitan dengan keteladanan yang dilakukan oleh guru antara lain, dalam hal bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada seperti datang tepat waktu, sopan santun, rapi, dan menjaga kebersihan.

## Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 07 Februari 2020

Jam : 09.15 WIB

Tempat : Ruang Guru

Sumber : Bapak Suwardi, Wakil

Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

### Deskripsi Data

Pada hari Rabu penulis melakukan wawancara dan observasi terkait kegiatan sholat berjamaah dilaksanakan setiap sholat duha, zuhur, dan ashar diikuti oleh seluruh siswa dan seluruh guru MTsN 6 Sleman.

### Interpretasi

Di MTsN 6 Sleman terdapat pembiasaan perilaku sholat duha, zuhur, ashar dan jumat berjamaah, dengan adanya pembiasaan tersebut peserta didik akan terbiasa melakukannya baik di luar lingkungan sekolah". Siswa sudah terbiasa langsung bergegas menuju masjid saat mendengar suara adzan tanpa harus diingatkan oleh para guru.

## Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi  
Hari/ Tanggal : Jumat, 21 Februari 2020  
Jam : 12.15 WIB  
Tempat : Lingkungan Madrasah  
Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah  
Akhlak

### Deskripsi Data

Pada hari Jumat peneliti melakukan wawancara dan observasi terkait pelaksanaan sholat Jumat. Para siswa diwajibkan melaksanakan sholat Jumat di madrasah baik siswa putra maupun putri, seluruh siswa dapat melaksanakan secara berjamaah. Sholat Jumat didahului dengan khutbah yang disampaikan oleh guru ataupun siswa yang sedang bertugas.

### Interpretasi

Sholat Jumat dilakukan oleh seluruh siswa MTsN 6 Sleman baik putra maupun putri, kegiatan sholat Jumat diimami oleh guru. Namun pada pelaksanaannya sebagian siswa masih harus diingatkan dan ditertibkan karena kebanyakan dari mereka banyak yang bermain di lingkungan kantin maupun lapangan madrasah.

### Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi  
Hari/ Tanggal : Jumat, 21 Februari 2020  
Jam : 12.15 WIB  
Tempat : Lingkungan Madrasah  
Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah  
Akhlak

#### Deskripsi Data

Pada hari Jumat penulis melakukan wawancara dan observasi terkait pelaksanaan kegiatan keputrian. Siswa perempuan yang berhalangan mengikuti sholat Jumat berjamaah, berkumpul di ruang kelas untuk mengikuti kegiatan keputrian, kegiatan keputrian diisi oleh narasumber guru perempuan mata pelajaran agama, dan guru perempuan lain yang dapat menjadi narasumber.

#### Interpretasi

kegiatan Keputrian dilakukan pada hari Jumat untuk peserta didik putri yang berhalangan sholat, sedangkan seluruh peserta didik putra dan putri melakukan sholat Jumat di masjid madrasah. Kegiatan kajian keputrian biasanya dilakukan di kelas VIII E.

## Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Jumat, 21 Februari 2020

Jam : 12.15 WIB

Tempat : Lingkungan Madrasah

Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah

Akhlak

Deskripsi Data

Pada hari Jumat penulis melakukan observasi dan wawancara kegiatan tahfiz. Kegiatan ini dilakukan setiap hari oleh seluruh siswa MTsN 6 Sleman, kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat menghafal Al Quran dan mampu mengamalkannya, siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dan menyetor hafalan kepada pembimbing kelompok tersebut.

Interpretasi

Penanaman karakter Islami melalui kegiatan tahfiz sudah berhasil dilakukan di MTsN 6 Sleman. Kegiatan tahfiz dilakukan hari Senin-Jumat dimulai pada pukul 06.00 sampai 07.15 WIB, dilaksanakan di teras depan kelas, masjid, dan perpustakaan.

## Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi  
Hari/ Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2020  
Jam : 09.15 WIB  
Tempat : Ruang Kelas  
Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah  
Akhlak

### Deskripsi Data

Pada hari Sabtu penulis melakukan wawancara dan observasi terkait kegiatan tadarus. Sabtu Quran merupakan kegiatan tadarus bersama-sama yang dilaksanakan di masjid madrasah. Pada kegiatan ini anak-anak pada hari Sabtu yang telah ditentukan tersebut berkumpul bersama-sama dan melakukan tadarus secara bersama.

### Interpretasi

MTsN 6 Sleman memiliki kegiatan yang mendukung dalam penanaman karakter Islami melalui kegiatan Sabtu Quran. Selain itu guru akidah akhlak juga mengajak siswa selalu melaksanakan tadarus Al-Quran selama jam pelajaran akidah akhlak dengan begitu siswa akan memiliki kebiasaan yang baik dalam hal tadarus di sekolah maupun di rumah.

## Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/ Tanggal : Senin, 17 Februari 2020  
Jam : 09.15 WIB  
Tempat : Ruang Guru  
Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah  
Akhlak

### Deskripsi Data

Pada hari Senin penulis melakukan wawancara terkait kegiatan pesantren kilat. Kegiatan pesantren kilat merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat sekali bagi siswa-siswi dan guru MTsN 6 Sleman agar dapat mendorong peningkatan iman dan takwa di bulan yang penuh berkah, ampunan dan magfiroh.

### Interpretasi

Kegiatan Pesantren kilat merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat sekali bagi siswa-siswi dan guru MTsN 6 Sleman dalam rangka meningkatkan religiusitas peserta didik selain itu kegiatan pesantren kilat merupakan usaha dalam menanamkan karakter Islami pada siswa MTsN 6 Sleman.

## Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi  
Hari/ Tanggal : Jumat, 21 Februari 2020  
Jam : 11.15 WIB  
Tempat : Kantin MTsN 6 Sleman  
Sumber : Thalita Salma selaku  
siswa MTsN 6 Sleman

### Deskripsi Data

Pada hari Jumat peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait kegiatan infak. Siswa dibiasakan berinfaq agar membiasakan siswa dalam bersedekah sejak dini infak juga bernilai sosial, tolong menolong dan rela berkorban. kebiasaan berinfaq akan menumbuhkan kegemaran untuk beramal saleh dan berbuat kebaikan.

### Interpretasi

Hasil dari infak digunakan untuk kegiatan keagamaan, maupun membantu apabila warga sekolah ada yang tertimpa musibah, dan terdapat bencana alam. Kegiatan infak dilakukan setiap hari Jumat dengan diadakan infaq di setiap kelas kemudian dikumpulkan menjadi satu. Pembiasaan berinfaq dapat menjadi cara menanamkan karakter Islami pada siswa MTsN 6 Sleman

## Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Februari 2020  
Jam : 10.15 WIB  
Tempat : Ruang Guru  
Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah  
Akhlak

### Deskripsi Data

Pada hari Selasa peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait Perayaan hari besar keagamaan antara lain terdapat kegiatan pengajian ini biasanya dilakukan seperti pada perayaan maulid nabi, hari besar Islam dan lain-lain Isra' Mi'raj, Tahun Baru Hijriyyah, Maulid Nabi, Idul Fitri dan Idul Adha.

### Interpretasi

Dalam kegiatan pengajian MTsN 6 Sleman mengundang narasumber dari luar sekolah saat kegiatan memperingati hari besar Islam untuk berceramah, dan berdialog dengan para peserta didik yang berkaitan dengan acara tersebut Kegiatan ini bertujuan untuk peningkatan religiusitas dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga dapat menanamkan karakter Islami bagi siswa MTsN 6 Sleman.

## Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/ Tanggal : Jumat, 21 Februari 2020  
Jam : 11.15 WIB  
Tempat : Disamping kelas VIII E  
MTsN 6 Sleman  
Sumber : Ryhana selaku peserta  
didik MTsN 6 Sleman

### Deskripsi Data

Pada hari Jumat penulis melakukan wawancara terkait kegiatan kurban. Setiap tahunnya terdapat kegiatan kurban, setiap membayarkan uang kurban di wali kelas masing-masing dengan sejumlah uang yang telah ditentukan madrasah, kemudian pada kegiatan ini anak-anak akan melakukan lomba mendekor kelas yang dilanjutkan dengan lomba memasak daging kurban setelah dilakukannya penyembelihan hewan kurban.

### Interpretasi

Perayaan Idul Adha dilakukan penyembelihan hewan kurban yang berasal dari iuran dari pendidik, dan peserta didik, kemudian daging hewan tersebut dimasak oleh peserta didik dan dilombakan, selain itu daging hewan kurban juga diberikan kepada lingkungan masyarakat sekitar madrasah. Kegiatan di atas merupakan salah satu cara menanamkan karakter Islami di MTsN 6 Sleman.

## Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/ Tanggal : Jumat, 21 Februari 2020  
Jam : 07.15 WIB  
Tempat : Ruang Kelas  
Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah  
Akhlak

### Deskripsi Data

Pada hari Jumat penulis melakukan observasi terkait kegiatan berdoa. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran selalu dilakukan. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dilakukan setelah sholat duha berjamaah, siswa akan dipimpin oleh imam sholat berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran dan di kelas berdoa dipimpin oleh guru atau oleh ketua kelas.

### Interpretasi

Pelaksanaan doa bersama dilakukan setiap hari setelah kegiatan sholat duha berjamaah yang dipimpin oleh imam sholat, kemudian berdoa lagi saat sampai di kelas dan akan memulai kegiatan pembelajaran, sedangkan untuk doa setelah pelajaran dipimpin oleh masing-masing guru di kelas yang mengajar pada jam pelajaran terakhir.

## Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi  
Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020  
Jam : 10.15 WIB  
Tempat : Ruang Guru dan Masjid  
Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah  
Akhlak

### Deskripsi Data

Pada hari Rabu peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait fasilitas ibadah MTsN 6 Sleman. Dalam menanamkan karakter Islami bagi siswa di MTsN 6 Sleman telah disediakan berbagai fasilitas dalam mendukung kegiatan tersebut seperti fasilitas masjid yang besar dan luas, tempat wudu yang bersih, tersedianya perlengkapan sholat, dan terdapat mushaf Al Quran, selain itu di MTsN 6 Sleman juga terdapat mushaf Al Quran bagi sejumlah siswa.

### Interpretasi

MTsN 6 Sleman memiliki masjid yang memadai dalam menunjang kegiatan ibadah dan pembelajaran keagamaan karena masjid tersebut sangat besar, luas, dan bersih. Masjid MTsN 6 Sleman selain digunakan untuk ibadah juga digunakan untuk tempat hafalan, tempat pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya.

## Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Guru dan Kelas

Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah

Akhlak

Deskripsi Data

Pada hari Rabu penulis melakukan wawancara dan observasi terkait pembiasaan perilaku baik, selalu hormat kepada guru, karyawan madrasah, dan menghormati sesama teman, membiasakan diri untuk selalu mengucapkan terima kasih, meminta maaf apabila salah, mengucapkan permisi, mengatakan tolong serta meminta izin. Anak-anak selalu saya ingatkan untuk melakukan perbuatan baik seperti itu, agar sikap tersebut dapat dijadikan kebiasaan baik dalam kehidupan pribadi.

Interpretasi

Pembiasaan perilaku baik yang diajarkan dan dicontohkan kepada siswa MTsN 6 Sleman. Pembiasaan ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran akidah akhlak dan ketika kegiatan di luar jam pelajaran. Guru akidah akhlak memberi contoh perilaku baik seperti berkata dengan sopan.

## Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi  
Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Februari 2020 dan Jumat, 21  
Februari 2020  
Jam : 09.15 WIB dan 06.00 WIB  
Tempat : Ruang Kepala Madrasah  
Sumber : Bapak Harsoyo, Kepala  
Madrasah  
Deskripsi Data

Pada hari Selasa penulis melakukan wawancara dan observasi. MTsN 6 Sleman selalu dibiasakan dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam dimulai saat pagi hari. Sebutan untuk kegiatan tersebut adalah "sambut mentari pagi". Dalam kegiatan tersebut siswa bersalaman dengan kepala sekolah, guru dan kesiswaan. Selain itu di MTsN 6 Sleman juga menerapkan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun

### Interpretasi

Kegiatan salaman pagi atau sambut mentari pagi dilakukan setiap hari di halaman masuk madrasah. Kegiatan ini dimulai dari pukul 06.30 WIB sedangkan terdapat beberapa peserta didik yang tiba di sekolah sebelum pukul 06.30 WIB. Pada kegiatan ini guru melakukan pengecekan kerapian siswa.

## Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020  
Jam : 11.15 WIB  
Tempat : Lingkungan Madrasah  
Sumber : Maryam, Siswa MTsN 6  
Sleman  
Deskripsi Data

Pada hari Rabu penulis melakukan wawancara terkait pelaksanaan latihan manasik haji. Kegiatan latihan manasik haji dilakukan setiap tahun dengan tujuan mengetahui tata cara beribadah yang sesungguhnya. Kegiatan latihan manasik haji untuk kelas VII dan VIII dilaksanakan di lapangan madrasah. Sedangkan untuk kelas IX mengikuti kegiatan latihan manasik haji di lapangan Getas bersama dengan sekolah-sekolah lain di kecamatan Mlati Sleman.

### Interpretasi

Pelaksanaan manasik haji pada tahun 2019, untuk kelas VII dan VIII berlangsung di lapangan madrasah bersama siswa MAN dan MIN. Untuk peserta didik kelas IX di lapangan Getas Sleman bersama siswa sekolah di kecamatan Sleman. Untuk kelas IX siswa putra menggunakan baju ihrom yang berlangsung di lapangan dan bagi siswi putri menggunakan busana muslim berwarna putih.

## Catatan Lapangan 25

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/ Tanggal : Jumat, 21 Februari 2020  
Jam : 11.15 WIB  
Tempat : Lingkungan Madrasah  
Sumber : Nadjwa Hanif, Siswa  
MTsN 6 Sleman

### Deskripsi Data

Pada hari Jumat penulis melakukan wawancara tentang kegiatan penyerahan zakat fitrah. Kegiatan ini merupakan bentuk penanaman karakter Islami, karena kegiatan tersebut sama juga memberikan contoh pendidikan ahlak bagi siswa. Dengan adanya kegiatan zakat di sekolah dapat melatih siswa agar menjalankan kewajiban perintah Allah yang terdapat dalam rukun Islam. Dalam pelaksanaan zakat fitrah siswa diminta membawa beras 2,5 kg ataupun dengan membayar uang sebesar Rp. 25.000.

### Interpretasi

MTsN 6 Sleman telah menanamkan karakter Islami melalui kegiatan zakat fitrah, yang melibatkan siswa dalam pelaksanaannya. Dengan kegiatan tersebut siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam mata pelajaran pada kehidupan nyata, dan mengajarkan siswa berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan sesuai dengan rukun Islam.

## Catatan Lapangan 26

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020  
Jam : 09.15 WIB  
Tempat : Ruang Guru  
Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah  
Akhlak

### Deskripsi Data

Pada hari Rabu penulis melakukan wawancara tentang penerapan nilai kejujuran. Siswa selalu diingatkan agar memiliki karakter kejujuran agar kelak mendapatkan kesuksesan dengan sikap kejujuran tersebut. Guru selalu mengingatkan siswa agar tidak mencontek selama ulangan karena jika pekerjaan hanya hasil menyontek teman tentunya tidak akan membawa keberkahan dalam kehidupan.

### Interpretasi

Guru akidah akhlak telah berusaha menanamkan karakter Islami pada siswa melalui mengingatkan dan berusaha memberikan contoh kepada siswa siswa untuk taat kepada perintah agama dan menjauhi laranganNya, seperti pada pelaksanaan ibadah, dan menjauhi perilaku tercela.

## Catatan Lapangan 27

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/ Tanggal : Senin, 24 Februari 2020  
Jam : 11.00 WIB  
Tempat : Ruang Guru dan Ruang  
Kelas  
Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah  
Akhlak

### Deskripsi Data

Pada hari Senin penulis melakukan observasi dan wawancara terkait nilai kedisiplinan. Guru masuk kelas tepat waktu merupakan salah satu usaha untuk memberikan keteladanan kepada siswa MTsN 6 Sleman, agar mereka datang tepat waktu. Apabila guru dan peserta didik datang tepat waktu akan membuat siswa lebih siap dalam menerima pembelajaran

### Interpretasi

Ibu Miftah guru akidah akhlak. Ibu Miftah selalu memberikan keteladanan dengan selalu datang tepat waktu saat masuk kelas, walaupun terkadang siswa masih banyak yang terlambat masuk kelas, terutama setelah pergantian jam Istirahat.

## Catatan Lapangan 28

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi  
Hari/ Tanggal : Jumat, 21 Februari 2020  
Jam : 11.15 WIB  
Tempat : Lingkungan Madrasah  
Sumber : Maryam, Siswa MTsN 6  
Sleman

### Deskripsi Data

Pada hari Jumat penulis melakukan wawancara dan observasi terkait nilai kebersihan. Dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dilaksanakan piket kelas setiap hari sesuai jadwal yang telah disepakati. Piket kelas dilaksanakan setelah jam pulang sekolah. Kegiatan piket ini dilakukan dengan menyapu kelas, dan membersihkan laci-laci meja dari sampah.

### Interpretasi

MTsN 6 Sleman merupakan sekolah dengan lingkungan yang bersih baik dalam kelas, luar kelas, dan kebersihan pribadi. Di sana terdapat kegiatan Sabtu bersih yang merupakan kegiatan bersih-bersih lingkungan madrasah. Piket dalam kelas-kelas juga berjalan, mereka melakukan piket kebersihan kelas setelah jam pulang sekolah. Guru selalu mengajak siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.

## Catatan Lapangan 29

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/ Tanggal : Senin, 17 Februari 2020  
Jam : 11.00 WIB  
Tempat : Ruang Guru  
Sumber : Bapak Partono, Waka

Kesiswaan

Deskripsi Data

Pada hari Senin penulis melakukan wawancara terkait nilai tanggung jawab. Siswa harus selalu bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan. Seperti jika melakukan kesalahan atau pelanggaran siswa berhak menerima sanksi. Sanksi yang diberikan kepada siswa sudah bukan merupakan poin pelanggaran tetapi dengan program Madrasah Hebat Bermartabat.

Interpretasi

MTsN 6 Sleman memiliki peraturan madrasah yang baik tidak hanya bertujuan memberikan hukuman kepada siswa akan tetapi hukuman berdasarkan pada tingkat kesalahan siswa. Sanksi yang diberikan sudah bukan merupakan poin pelanggaran tetapi dengan program “Madrasah Hebat Bermartabat”.Seluruh aktifitas dan perilaku yang ada di lingkungan madrasah harus berorientasi untuk mewujudkan prinsip madrasah hebat bermartabat.

### Catatan Lapangan 30

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020

Jam : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Guru

Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah

Akhlak

Deskripsi Data

Pada hari Rabu penulis melakukan wawancara dan observasi terkait nilai sopan santun. Mengingatkan siswa untuk berperilaku sopan dalam hal perkataan dan perbuatan merupakan perilaku yang diterapkan di MTsN 6 Sleman, seperti berbicara dan berperilaku yang baik tidak berkata kasar. Jika terdapat siswa yang berbicara kasar dan berperilaku tidak sopan akan langsung ditegur.

Interpretasi

Guru akidah akhlak telah mengajarkan siswa untuk berperilaku sopan santun dalam hal perkataan dan perbuatan. Perilaku bertindak sopan santun tersebut dilakukan kepada semua warga di madrasah maupun di luar lingkungan madrasah, menghormati guru, menghormati teman dan mengucapkan salam.

## Catatan Lapangan 31

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi  
Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020  
Jam : 09.30 WIB  
Tempat : Ruang Guru  
Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah  
Akhlak  
Deskripsi Data

Pada hari Rabu penulis melakukan wawancara dan observasi terkait nilai kompetitif. Kerja kelompok merupakan salah satu penerapan nilai kompetitif yang diterapkan terhadap siswa, dalam pelajaran akidah akhlak guru sering membentuk siswa dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi, setelah diskusi mereka akan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dengan begitu mereka akan saling memberikan argumen terkait materi yang sedang dibahas

### Interpretasi Data

Nilai kompetitif merupakan nilai yang diterapkan selama pembelajaran akidah akhlak mengajarkan nilai kompetitif melalui kegiatan diskusi siswa, dengan berdiskusi siswa akan saling memberikan argumen terkait materi yang sedang dibahas. Dengan berdiskusi akan melatih siswa untuk saling menghormati pendapat satu sama lain dan menjadi bentuk penanaman nilai karakter Islami.

## Catatan Lapangan 32

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/ Tanggal : Jumat , 21 Februari 2020  
Jam : 11.15 WIB  
Tempat : Ruang Guru  
Sumber : Maryam, Siswa MTsN 6  
Sleman

### Deskripsi Data

Pada hari Jumat penulis melakukan wawancara dengan siswa terkait diskusi kelas. Dalam pembelajaran akidah akhlak siswa sering membentuk kelompok dan melakukan diskusi kelompok, setelah itu kami mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dan saling memberi tanggapan antar kelompok.

### Interpretasi Data

Kegiatan diskusi merupakan penerapan nilai kompetitif. Melalui kegiatan diskusi siswa, siswa akan saling memberikan argumen terkait materi yang sedang dibahas. Dengan berdiskusi akan melatih siswa untuk saling menghormati pendapat satu sama lain dan menjadi bentuk penanaman nilai karakter Islami.

### Catatan Lapangan 33

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi  
Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Februari 2020  
Jam : 09.15 WIB  
Tempat : Ruang Guru  
Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah  
Akhlak

#### Deskripsi Data

Pada hari Rabu penulis melakukan observasi dan wawancara terkait nilai percaya diri pada siswa. Guru memberikan contoh percaya diri kepada siswa dengan ketika anak-anak mengerjakan soal ulangan, saya meminta mereka tidak mencontek dan harus percaya dengan kemampuan diri sendiri. Saat anak-anak mulai bosan mengikuti pembelajaran guru selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa.

#### Interpretasi Data

Dalam menanamkan karakter Islami siswa guru akidah akhlak mengajarkan sikap percaya diri pada diri siswa. Seperti perilaku tidak mudah putus asa, dan kuat pantang menyerah. Dalam hal ini guru akidah akhlak mencontohkan kepada siswa agar mereka tidak mencontek selama mengerjakan soal ulangan.

### Catatan Lapangan 34

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020  
Jam : 09.30 WIB  
Tempat : Ruang Guru  
Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah  
Akhlak

#### Deskripsi Data

Pada hari Rabu penulis melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak terkait nilai demokratis. Dalam menerapkan nilai demokratis guru membentuk kelompok belajar dengan menawarkan kepada peserta didik mengenai proses pembentukan kelompok tersebut, misalnya melalui cara berhitung, sesuai absen, atau bebas.

#### Interpretasi

Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter Islami pada nilai demokratis dilakukan dengan memperhatikan hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Bentuk nilai demokratis yang diterapkan guru akidah akhlak antara lain adalah pemilihan kepengurusan kelas dan pemilihan anggota kelompok diskusi kelas ataupun kelompok belajar kelompok.

### Catatan Lapangan 35

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020  
Jam : 10.30 WIB  
Tempat : Ruang Guru  
Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah  
Akhlak

#### Deskripsi Data

Hari Rabu penulis melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak terkait penerapan nilai komunikatif. Bentuk penerapan nilai komunikatif yang dilakukan guru antara lain adalah dengan mengajak siswa aktif bertanya dan guru menanggapi atau sebaliknya, dengan begitu, saat kegiatan pembelajaran, pembelajaran dapat berjalan secara komunikatif.

#### Interpretasi

Guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter Islami dengan menerapkan sifat lebih terbuka dan lebih komunikatif kepada peserta didik. Sehingga peserta didik tidak segan bertanya atau bercerita dengan guru. Selain itu dengan komunikatif menjadikan guru dan siswa lebih dapat memahami satu sama lain.

### Catatan Lapangan 36

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi  
Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020/  
Sabtu, 22 Februari 2020  
Jam : 10.30 WIB/ 06.45 WIB  
Tempat : Ruang Guru dan  
Lingkungan Madrasah  
Sumber : Ibu Miftah, Guru Akidah  
Akhlak  
Deskripsi Data

Pada hari Rabu penulis melakukan wawancara dan observasi terkait kegiatan sabtu pintar. MTsN 6 Sleman memiliki program kegiatan Sabtu pintar. Pada hari Sabtu pintar siswa diminta membawa buku dari rumah atau meminjam di perpustakaan kemudian peserta didik membaca buku tersebut dengan semangat.

#### Interpretasi

Guru menerapkan nilai karakter Islami melalui kegiatan gemar membaca, orang yang gemar membaca akan menjadikan orang tersebut berilmu, karena dalam Islam akan ditinggikan derajat orang-orang beriman dan berilmu. Kegiatan membaca dilakukan saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, selain itu MTsN 6 Sleman memiliki kegiatan yang mendukung yaitu kegiatan Sabtu pintar. Dengan demikian dapat membentuk siswa yang gemar membaca.

## Catatan Lapangan 37

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara dan Observasi
Hari/ Tanggal	: Selasa, 18 Februari 2020/ Rabu, 19 Februari 2020
Jam	: 09.15 WIB/ 09.30 WIB
Tempat	: Ruang Guru/ Ruang Kelas
Sumber	: Ibu Miftah, Guru Akidah
Akhlik	
Deskripsi Data	

Pada hari Rabu penulis melakukan wawancara dan observasi terkait nilai hubungan sosial. Dalam menjaga hubungan sosial guru mengajarkan siswa untuk menjalin hubungan baik dengan teman, melaksanakan adab berteman dengan baik, tidak melukai satu sama lain, saling menyayangi, dan saling menjaga. Menjalin hubungan baik dengan warga lingkungan sekolah.

### Interpretasi

Guru akidah menanamkan hubungan sosial dengan menerapkan sikap sopan santun dengan sesama, guru akidah akhlak mengajak siswa agar menjalin hubungan baik dengan orang-orang di lingkungan sekitar madrasah. Contohnya adalah karena MTsN 6 Sleman berdampingan dengan MAN 3 Sleman dan MI maka harus menghormati satu sama lain. Contoh lainnya adalah ketika Idul Adha MTsN 6 Sleman membagikan daging kurban di lingkungan sekitar sekolah sehingga dapat membentuk kehidupan sosial yang harmonis

**Lampiran IV : Foto Dokumentasi**



Foto 1 : Kegiatan persiapan awal pembelajaran



Foto 2 : Kegiatan Pembelajaran



Foto 3 : Kegiatan Diskusi Kelompok



Foto 4 : Kegiatan Sholat Jumat



Foto 5 : Lingkungan Madrasah

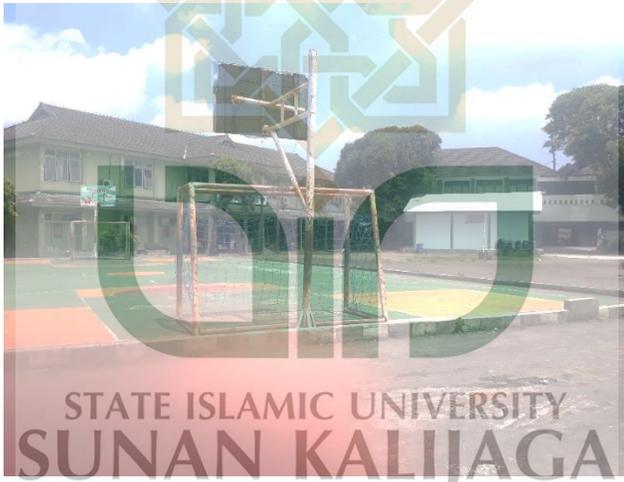


Foto 6 : Lingkungan Madrasah



Foto 7 : Lingkungan Madrasah



Foto 8 : Lingkungan Madrasah



Foto 9 : Lingkungan Madrasah



Foto 10 : Papan Peringatan Larangan Merokok



Foto 11 : Papan Norma Dasar Adiwiyata



Foto 12 : Tempat Sampah Berdasar Jenis Sampah



Foto 13 : Lingkungan Madrasah



Foto 14 : Papan Peringatan Menjaga Kebersihan

## Lampiran V : Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://fiki.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dyah Puspitsari  
Nomor Induk : 16410026  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2019/2020  
Judul Skripsi : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN  
PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISWA DI MTS NEGERI  
5 SLEMAN YOGYAKARTA  
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 6 Januari 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 6 Januari 2019

Moderator

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Drs. Ahmad Hanany Nasch, MA.  
NIP. 19580922 199102 1 001

## Lampiran VI : Sertifikat PPL

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Email: fitk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

---

# Sertifikat

Nomor : B-2292.a/Un.02/DT.1/PP.02/06/2019

Diberikan kepada:

Nama : **DYAH PUSPITASARI**  
NIM : **16410026**  
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Nama DPL : **Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan  
(PPL)/*Micro Teaching*/Magang II pada tanggal 4 Maret s.d 3 Mei 2019  
dengan nilai:

**96,35 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL sekaligus sebagai syarat  
untuk mengikuti PLP-KKN Integratif.

Yogyakarta, 10 Juni 2019

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Laboratorium Pendidikan FITK

  
Dr. H. Suvadi, S.Ag., M.A.  
NIP. 19771003 200912 1 000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Lampiran VII : Sertifikat PLP-KKN Integratif**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [fik@uin-suka.ac.id](mailto:fik@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

**Sertifikat**

Nomor: B.4063/Un.02/WD.T/PP.02/11/2019

Diberikan kepada :

Nama : **DYAH PUSPITASARI**  
NIM : **16410026**  
Jurusan/Pogram Studi : **Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan –  
Kuliah Kerja Nyata (PLP – KKN Integratif) tanggal 1 Juli sampai dengan  
29 Agustus 2019 di MTs N 5 Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan  
(DPL) Drs. H. Sarjono, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95,00 (A)**.

Yogyakarta, 5 November 2019

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Laboratorium Pendidikan,

  
Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.  
NIP. 19720305 199603 2 001

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : Dyah Puspitasari  
 NIM : 16410026  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	100	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Sekeloa Yogyakarta, 23 Desember 2016



Kepala PIPD



Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.  
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



## Lampiran IX : Sertifikat SOSPEM

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: [fk@uin-suka.ac.id](mailto:fk@uin-suka.ac.id) ID YOGYAKARTA 55281

---

**SURAT KETERANGAN**  
B-2801/Un.02/DT.3/KM.10/09/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

N a m a : Dr. Muqowim, M. Ag  
N I P : 19730310 199803 1 002  
Pangkat/Golongan : Penata-III/c  
Jabatan : Lektor/ Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama  
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,  
Nama : Dyah Puspitasari  
Tempat & Tgl Lahir : Sleman, 24 Oktober 1998  
NIM : 16410026  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah mengikuti program Sosialisasi Pembelajaran pada Tahun Akademik 2016/2017 dan dinyatakan lulus berdasar hasil yudisium Sosialisasi Pembelajaran September 2016  
Surat Keterangan ini berlaku sebagai pengganti sertifikat Sosialisasi Pembelajaran.  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk mendaftar munaqosyah.

Yogyakarta, 18 September 2017  
An. Dekan  
Wakil Dekan III  
  
Muqowim

Tembusan: \_\_\_\_\_

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Lampiran X : Sertifikat OPAK



*Lampiran XI : Sertifikat User Education*



ID No. 9105054060  
Certificate No. SQA 100 1219K

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231  
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: [lib@uin-suka.ac.id](mailto:lib@uin-suka.ac.id)

Nomor: B.330/Un.02/L.1/08/09/2016  
diberikan kepada

**DYAH PUSPITASARI**

NIM. 16410026

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun Akademik 2016/2017 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2016  
Kepala Perpustakaan,  
  
Dra. Labibah, MLIS  
NIP. 19681103 199403 2 005



  
**UIN**  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## Lampiran : XIII KRS SEMESTER 8



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281  
 Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id



NIM : 16410026 TA : 2019/2020 PRODI : Pendidikan Agama Islam  
 NAMA : DYAH PUSPITASARI SMT : SEMESTER GENAP NAMA DPA : Drs. Moch. Fuad, M.Pd

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	PPL	2	A	SAB 07:00-08:00 R: TBY-101	0	Tim Pengabdian Masyarakat	...	...
2	Skripsi	6	A	SAB 11:00-12:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Mahasiswa Sks Ambil : 8/24 Yogyakarta, 24/01/2020  
 Dosen Penasihat Akademik  
 DYAH PUSPITASARI Drs. Moch. Fuad, M.Pd  
 NIM: 16410026 NIP: 19570626 198803 1 003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

**Lampiran XIV : Daftar Riwayat Hidup**



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

a. Data Diri

1. Nama Lengkap : Dyah Puspitasari
2. TTL : Sleman, 24 Oktober 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Orang Tua : Yanta - Anik Lestari
6. Pekerjaan Orang Tua : Guru PNS- Wiraswasta
7. Alamat : Kantongan, Triharjo,  
Sleman, Yogyakarta, 5514
8. Email : [dyahpuspitasari.sari04@gmail.com](mailto:dyahpuspitasari.sari04@gmail.com)
9. No.HP : 081904275016

b. Pendidikan

1. TK ABA SLEMAN KOTA (2003-2004)
2. SDN Ngangkrik (2004-2010)
3. SMPN 3 Sleman (2010-2013)
4. MAN Yogyakarta III (2013-2016)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016-  
Sekarang)